

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan untuk memajukan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan tujuan guna menyempurnakan media, prosedur, model, serta strategi pembelajaran. Meskipun demikian, para ilmuwan berpendapat penelitian mereka unik dari penyelidikan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilaksanakan dengan penelitian terdahulu punya persamaan serta perbedaan tertentu. Lihat sejumlah penelitian terkait untuk informasi lebih lanjut; mereka akan dibahas di bagian berikutnya.

Bahari Adji Isyaint Kusuma (2020) penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Mempergunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang”. Pemanfaatan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) inilah yang menyatukan penelitian ini dengan penelitian peneliti sebelumnya. Namun objek penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilaksanakan peneliti, yakni fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang melalui pemanfaatan media video animasi (*project based learning*). Sebaliknya objek penelitian penelitian terdahulu yang dilaksanakan peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX C di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang hasil ujian keterampilan menulis prosedur dengan *project nased learning* berbantuan media video animasi meningkat senilai 7,70% dari siklus I ke siklus II. skor rata-rata siswa berkisar antara 82,25 pada siklus I hingga 87,95 pada siklus II. Berlandaskan temuan penelitian, siswa mendapat manfaat dari pembelajaran cara menjadikan teks prosedur mempergunakan pendekatan *model project based learning* yang menggabungkan konten video animasi. Proses pembelajaran ini menghasilkan peningkatan skor serta perubahan sikap siswa.

Aruni Husnayaini, Dindin Muhammad Zainal Muhyi, Meity Suratiningih (2023) penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbantuan Media Audio Visual *TikTok* pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Al-Ihsan Cimencrang”. Upaya para peneliti untuk jadi penulis tulisan inspiratif yang lebih baik ialah kesamaan yang dimiliki penelitian ini serta proyek penelitian lainnya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, yakni mempergunakan teknik penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian lainnya mempergunakan pendekatan eksperimen semu. Peneliti menawarkan solusi pada penelitian ini guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks inspiratif di SMP Ihsan Cimencrang dengan memanfaatkan media audio visual *TikTok*, serta pada penelitian lainnya peneliti menawarkan solusi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks inspiratif. pada kelas IX C SMP Negeri 9 Purwokerto dengan memanfaatkan media film pendek.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) penulis bisa secara efektif merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran siswa menulis

teks cerita inspiratif mempergunakan media pembelajaran audio visual TikTok dengan skor 3,8; (2) kemampuan siswa dalam belajar menulis teks cerita inspiratif mempergunakan media audio visual TikTok meningkat; rata-rata skor pretest kelas eksperimen ialah 31,54 ketika dilaksanakan posttest, meningkat jadi 86,92; serta (3) media audio visual TikTok lebih efektif dibandingkan media gambar dalam mengajarkan siswa menulis teks cerita inspiratif. (4) Kelas eksperimen serta kelas kontrol punya hasil belajar yang berbeda pada pembelajaran siswa menyusun teks cerita inspiratif. skor rata-rata posttest kelas eksperimen senilai 86,92, sementara skor rata-rata posttest kelas kontrol senilai 56,92. Dasar pemikiran di atas menghasilkan kesimpulan siswa kelas IX SMP Al-Ihsan Cimencrang berhasil memperlihatkan peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran menyusun teks cerita inspiratif dengan mempergunakan media audio visual TikTok.

Sri Rahayu, Abdul Rozak serta Dede Endang Mascita (2020) penelitian dengan judul “Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Mempergunakan *Google Classroom*: Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Teks Cerita Inspiratif”. Ada satu kesamaan antara penelitian para peneliti serta penelitian kami: keduanya berupaya guna meningkatkan komposisi tulisan motivasi mereka. Sebaliknya penelitian yang dilaksanakan berbeda disebabkan mempergunakan *eksperimen nonequivalent control group design*. sementara pada penelitian ini peneliti menawarkan solusi melalui pemanfaatan media film pendek, pada penelitian ini peneliti menawarkan solusi melalui pemanfaatan media *Google Classroom* guna meningkatkan kapasitas dalam menulis tulisan inspiratif. Temuan

penelitian memperlihatkan pengetahuan serta kemahiran siswa terhadap teks yang menceritakan kisah inspiratif mengalami peningkatan. disebabkan itu, mempergunakan sumber daya *goole classroom* untuk mempelajari teks narasi yang menginspirasi sangatlah bermanfaat.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Djibran (2008), hasil membaca dalam bentuk tertulis, bukan lisan, serta menulis adalah tindakan menyampaikan gagasan, emosi, serta pengalaman. Menurut Gie (2002), menulis disebut sebagai mengarang, yakni serangkaian tindakan komprehensif yang dilaksanakan seseorang guna mengartikulasikan pemikiran serta mengomunikasikannya kepada masyarakat pembaca untuk dipahami melalui bahasa tertulis. Jelas sekali kemampuan menulis sangat diperlukan di dunia sekarang ini. Seseorang mempergunakan tulisan guna mencatat maupun mencatat, membujuk, memberi informasi, maupun melaporkan orang lain, serta mempengaruhi mereka. Individu yang punya kemampuan menyusun serta mengartikulasikan ide-idenya secara efektif ialah satu-satunya orang yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Berpikir, merencanakan, serta mempergunakan bahasa yang tepat diperlukan untuk kejelasan ini.

Menurut Nurjamal dkk. (2011), menulis adalah sarana transmisi serta pelestarian pengetahuan serta informasi. Tarigan (2013) menjelaskan menulis ialah kemampuan linguistik yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung maupun tidak tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang aktif serta berguna bagi pengguna bahasa

guna menyampaikan gagasan serta emosi melalui bahasa, menurut Iskandarwassid serta Sunendar (2011). Jelas dari sudut pandang di atas menulis ialah tindakan menuangkan ide, konsep, maupun pemikiran ke dalam kata-kata. Ide-ide ini mungkin berupa keyakinan, pemahaman, pengalaman, aspirasi, maupun emosi seseorang. Menulis menggabungkan konsep-konsep sehingga pembaca bisa memahaminya selain mempergunakan bahasa tertulis guna mengkomunikasikannya

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Tarigan (2008) yakni penugasan, tujuan, altruistik, persuasif, penerangan, pernyataan, kreatif, pemecahan masalah. Dalam menjadikan tulisan seseorang punya tujuan serta alasan yang berbeda-beda. Seseorang kini punya kesempatan untuk berkarya maupun menulis tentang apa yang diminatinya. Menurut Rosidi (2009), menulis bisa dilaksanakan untuk berbagai macam tujuan, antara lain untuk tugas, kreatif, pernyataan diri, pencerahan, serta tujuan konsumtif. Tujuan tulisannya akan menentukan bagaimana ia mempergunakan bahasa sepanjang proses menulis.

Berikut beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berbasis level menurut Iskandarwassid serta Sunendar (2011).

- a. Tingkat pemula, khusus menyusun satuan bahasa sederhana, kalimat ringkas, paragraf singkat, serta satuan bahasa sederhana untuk disalin.
- b. Tingkat menengah, khususnya, esai pendek, surat, paragraf, menyusun pertanyaan serta pernyataan, serta laporan.
- c. Tingkat lanjut, yakni menulis laporan, menulis berbagai jenis karangan, menulis surat, serta menulis paragraf.

Sardila (2015) memperlihatkan salah satu tujuan utama menulis bagi orang lain ialah guna mengkomunikasikan sebagai dokumen autentik, untuk mempengaruhi pandangan pembaca, informasi kepada pembaca, berita, pesan, serta sebagainya. Sebuah tulisan diselesaikan sebagai sebuah media komunikasi kepada para pembacanya. Komunikasi yang ingin disampaikan tergantung dari tujuan sang penulis itu sendiri sejalan dengan harapan maupun kemauan penulis itu sendiri. Dengan menulis, siapa saja bisa menyampaikan gagasan untuk bisa disampaikan kepada orang lain. Guna mengembangkan gagasan yang kita miliki, perlu adanya daya imajinasi yang maksimal. Berlandaskan beberapa penjelasan tersebut, bisa disimpulkan menulis bertujuan guna mengungkapkan perasaan, pendapat, maupun fakta melalui bahasa tulis agar pembaca bisa memahaminya.

3. Manfaat Menulis

Menulis berfungsi terutama sebagai alat komunikasi miring. Menulis membantu siswa berpikir lebih jernih, itulah mengapa menulis sangat penting untuk pendidikan. Berpikir kritis juga bisa dibantu dengan menulis. D'Angelo (Henry Guntur Tarigan, 2008) menyatakan maksud serta tujuan penulis, pembaca maupun pemirsa, serta waktu maupun kesempatan adalah keadaan-keadaan yang perlu diperhitungkan dalam menulis. Selain itu, menurut Mohamad Yunus serta Suparno (2009), menulis punya manfaat yakni.

- a. Mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi,
- b. Menumbuhkan keberanian,
- c. Mengembangkan daya inisiatif serta kreativitas,
- d. Meningkatkan kecerdasan.

Nurjamal, dkk (2011) menjelaskan beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui kegiatan menulis, yakni:

- a. Menolak maupun menyanggah pendapat orang lain.
- b. Mendukung pendapat orang lain
- c. Melarang maupun memerintah pembaca
- d. Menghibur pembaca
- e. Mengajak pembaca
- f. Meyakinkan pembaca
- g. Menginformasikan sesuatu kepada pembaca

Singkatnya Iskandarwassid serta Sunendar (2011) mengungkapkan manfaat menulis ialah sebagai ungkapkan pikiran serta perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa tulis. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan menulis menumbuhkan kreativitas melalui pembangkitan ide, pengumpulan materi, serta klarifikasi masalah. Menulis juga membantu orang jadi lebih pintar serta berpengetahuan disebabkan menghasilkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui.

C. Teks Cerita Inspiratif

1. Pengertian Cerita Teks Inspiratif

Menurut Tarigan (2017), teks narasi inspiratif ialah teks yang menceritakan kisah inspiratif yang memotivasi pembaca untuk memperbaiki diri sebagai akibat dari pengalaman cerita yang inspiratif. Pembaca akan memperoleh pembelajaran moral maupun sosial melalui teks naratif yang menginspirasi dengan ditanamkan cita-cita yang mungkin mereka cita-citakan.

Kosasih E. serta Kurniawan Endang (2018) mendefinisikan kisah inspiratif sebagai teks naratif yang memberikan contoh motivasi kepada banyak orang. Cerita-cerita dalam buku inspiratif dijadikan sebagai sumber motivasi dalam beramal shaleh. Narasi seperti ini terkadang disebut sebagai kisah teladan maupun kisah hikmah. disebabkan itu, narasi yang mengembangkan pelajaran hidup dari imajinasi maupun peristiwa faktual bisa dianggap menginspirasi.

Menurut Halliday serta Ruqaiyah dalam Mahsun (2018), membaca karya sastra bisa membantu seseorang memahami bagaimana bahasa berperilaku dalam skenario tertentu. Teks naratif yang memuat cerita yang punya kekuatan guna menginspirasi pembaca serta pendengar dikenal dengan teks cerita inspiratif. Kisah-kisah inspiratif berupaya menceritakan perjalanan seseorang melewati kesulitan. Perjuangan seorang tokoh guna mengatasi rintangan dalam hidupnya. Narasi motivasi sering kali menyentuh kegiatan karakter sehari-hari. Alasan-alasan tersebut membawa pada kesimpulan teks cerita inspiratif ialah sebuah tulisan yang menceritakan kisah inspiratif serta punya kekuatan guna menginspirasi pembacanya untuk melaksanakan tindakan berlandaskan tema teks tersebut.

2. Ciri-ciri Teks Cerita Inspiratif

a. Kisah Nyata

Sebagian besar cerita dalam buku cerita inspiratif ialah cerita asli maupun cerita yang telah dimodifikasi. agar pembaca memahami penuturan tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata penulis.

b. Tema

Setiap jenis teks cerita inspiratif tertulis dimulai dengan tema tertentu serta kemudian disusun guna menciptakan narasi menarik yang bisa menggugah serta menginspirasi pembaca.

c. Judul

Judul cerita inspiratif yang berupaya memberikan ringkasan substansi teks kepada pembaca wajib ada di badan tulisan. Teks naratif yang menginspirasi sering kali memiliki judul yang menarik perhatian guna menarik pembaca agar membaca keseluruhannya hingga ke kesimpulan.

d. Alur

Alur cerita ialah alur peristiwa yang runtut dari awal hingga akhir yang bisa diikuti pembaca. Teks naratif inspiratif memiliki alur cerita yang membantu pembaca memahami awal, tengah, serta akhir cerita.

e. Bersifat Naratif

Karena sebuah teks cerita inspiratif punya alur cerita yang mengembangkannya, maka tidak diragukan lagi ia berbentuk cerita (naratif).

f. Terdapat Tokoh

Seorang tokoh wajib diceritakan dalam sebuah teks kisah yang inspiratif. Pembaca akan menemukan inspirasi, semangat, dorongan, serta teladan dalam narasi kehidupan individu ini.

Menurut Sihotang (2022), teks narasi inspiratif punya struktur teks yang meliputi pendahuluan, rangkaian peristiwa, komplikasi, penyelesaian, serta koda. memiliki topik tersendiri yang dieksplorasi secara naratif mengenai kehidupan maupun perjuangan seseorang. Pesan sebuah cerita inspiratif berfungsi sebagai

titik fokus utamanya, serta dengan demikian, struktur naratifnya dibangun untuk membantu pembaca memahami pesan tersebut secara akurat. Teks dengan kisah inspiratif seringkali menggambarkan maupun menceritakan pengalaman hidup seseorang. Dalam buku cerita inspiratif, tokoh protagonis berperan sebagai panutan pembaca. Teks narasi inspiratif mungkin mempergunakan karakter fiksi maupun kehidupan nyata. Seringkali, agar kisah-kisah inspiratif lebih disukai pembaca muda, kisah-kisah tersebut disamarkan sebagai cerita maupun cerita binatang.

3. Struktur serta Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif

Kosasih E. serta Kurniawan Endang (2018) menegaskan teks narasi inspiratif punya banyak ciri khas dengan tulisan prosa, seperti tokoh, lokasi, serta alur cerita. Itu mungkin benar maupun fiksi. Kisah inspiratif mengikuti format yang mirip dengan tulisan naratif lainnya.

- a. Orientasi, berisi sinopsis peristiwa cerita, karakter, serta lokasi.
- b. Rangkaian Peristiwa, terdiri dari narasi karakter serta awal peristiwa yang berpuncak pada akhir cerita.
- c. Komplikasi, memuat narasi tentang kesulitan protagonis. Masalah bisa bermanifestasi sebagai perselisihan maupun konflik dengan karakter lain.
- d. Resolusi, Menjelaskan bagaimana karakter menyelesaikan masalah yang mereka temui.
- e. Koda, terdiri dari kesimpulan sebuah kisah, sering kali disajikan sebagai analisis tentang pentingnya pengalaman tokoh utama.

Teks dengan kisah inspiratif berbicara dalam bahasa yang sama, seperti halnya cerita pendek. Selain itu, teks punya ciri-ciri kaidah kebahasaan yakni.

- a. Gunakan bahasa yang terkesan meyakinkan maupun mengarahkan, seperti *jangan, sebaiknya, serta hendaknya*.
- b. Mempergunakan kata kerja tindakan, seperti *mengusulkan, menasihati, bermusyawarah, menipu, berlari, berjalan, melompat, menggapai-gapai, memberi, serta mengembara*.
- c. Gunakan bahasa yang menjelaskan keadaan maupun hakikat *tokoh, kecewa, sedih, lapar, bingung, seperti*.
- d. Gunakan kata ganti tunggal serta jamak sebagai orang pertama serta ketiga.
- e. Mempergunakan dialog.

4. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Inspiratif

Menulis teks cerita inspiratif wajib mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Amatilah berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar
- b. Tentukan tema cerita inspiratif yang akan dibuat
- c. Mulailah dengan menjadikan narasi dengan mengacu stuktur teks cerita inspiratif, yakni orientasi, komplikasi, resolusi, serta koda
- d. Buatlah cerita yang menginspirasi pembaca sehingga bisa menggugah rasa peduli maupun empati
- e. Tentukan judul teks cerita tersebut sejalan garis besar cerita
- f. Dari garis besar cerita, kembangkanlah cerita inspirasi dengan memperhatikan unsur kebahasaan serta struktur teks yang runtut

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin media, yang secara harafiah berarti perantara maupun pengantar, adalah versi jamak dari kata “medium”. disebabkan berperan sebagai

perantara dalam penyampaian bahan ajar kegiatan pembelajaran, maka media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk terjalinnya hubungan sebaik-baiknya antara pengajar serta siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, siswa bisa lebih mudah mengasimilasi serta memahami informasi yang diberikan instruktur dengan mempergunakan media pembelajaran.

Media adalah perantara komunikasi. “Versi jamak dari istilah medium, “media”, berasal dari bahasa Latin. Media, jika diartikan secara harafiah, mengacu pada perantara, yakni orang yang bertindak sebagai jembatan antara sumber serta tujuan pesan” (Indriana, 2011). Sejalan dengan pengertian tersebut, Menurut Daryanto (2012), media ialah komponen komunikasi yang menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi siswa. Perkara tersebut menandakan adanya proses instruktur dalam menyampaikan ilmu kepada siswa melalui media pembelajaran (Indriana, 2011).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Suryani serta Agung S (2012), media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran yang turut mempengaruhi lingkungan serta situasi yang diatur serta diciptakan instruktur. Sanaky (2013), bagaimanapun, berpendapat media pendidikan mempromosikan pembelajaran melalui:

- a. Ciptakan lingkungan belajar yang menarik serta menyenangkan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- c. Mengatasi hambatan waktu, tempat, total serta jarak

- d. Menyamakan persepsi
- e. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret
- f. Membuat tiruan dari objek sebenarnya
- g. Menghadirkan objek sebenarnya

Berbeda dengan keyakinan sebelumnya, Kemp serta Dayton (1985) dalam Sukiman (2012) menguraikan tiga tujuan utama media pembelajaran menurut penggunaannya, yakni individu, kelompok, maupun khalayak besar. Tiga tujuan utama tersebut ialah untuk: (a) memberikan informasi; (b) menimbulkan minat maupun tindakan; serta (c) memberikan arahan.

Berlandaskan sudut pandang di atas, terbukti media pembelajaran memiliki berbagai tujuan dalam meningkatkan pengajaran di kelas. Tujuan tersebut tentunya bisa terwujud sepenuhnya dengan pemilihan media yang tepat.

3. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Mufiqson (2012) mencantumkan persyaratan berikut yang wajib dipenuhi dalam memilih media pendidikan.

- a. Kesesuaian dengan Tujuan

Pemilihan media hendaknya mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tiga domain yang sering dicakup tujuan pembelajaran: kognitif, emosional, serta psikomotor. Pemilihan media wajib selaras dengan tujuan yang ditetapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Ketepatangunaan

Yang dimaksud dengan tepat pemanfaatan dalam konteks media pembelajaran ialah pemilihan media sejalan kegunaannya. Perkara tersebut memperlihatkan

pemanfaatan media disesuaikan dengan isi yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

c. Keadaan Peserta Didik

Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan psikologis, fisik, serta sosialnya. Media yang dipilih wajib mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa, mendorong perkembangan proses berpikirnya, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan.

d. Ketersediaan

Media yang diperlukan wajib bisa diakses di sekolah. Jika media yang diperlukan tidak bisa diakses, instruktur wajib menyediakannya; jika perkara tersebut tidak memungkinkan, gunakan materi lain yang disediakan sekolah.

e. Biaya Kecil

Keuntungan mempergunakan serta memperoleh media wajib dibandingkan dengan biayanya.

f. Ketrampilan Guru

Media yang dipilih wajib dioperasikan guru. Kemampuan pengajar dalam memanfaatkan media sangat menentukan kegunaan serta manfaat media.

g. Mutu Teknis

Sejauh mana siswa menerima pesan maupun materi pendidikan dipengaruhi kualitas media. Informasi maupun pesan yang disampaikan mungkin terdistorsi jika kualitas media tidak memenuhi standar yang berlaku saat ini.

Tercapainya tujuan pembelajaran jadi pertimbangan utama dalam memilih materi pendidikan berlandaskan standar tertentu. Materi pembelajaran yang

terbaik ialah yang mendorong serta melibatkan siswa untuk kreatif, aktif, serta bersenang-senang dalam belajar, yang kesemuanya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran guru seharusnya memperhatikan kriteria-kriteria yakni. *Pertama*, media pembelajaran wajib sejalan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. *Kedua*, media pembelajaran wajib mendukung bahan pelajaran agar lebih efektif dipahami siswa. *Ketiga*, media pembelajaran sebaiknya mudah didapatkan dengan biaya yang terjangkau. *Keempat*, media pembelajaran wajib sejalan dengan karakteristik serta taraf berpikir siswa, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran juga bisa tercapai secara efektif (Sudjana & Rivai, 2010).

4. Manfaat Media Pembelajaran

Keunggulan media pembelajaran baik secara umum maupun khususnya sebagai alat pembelajaran bagi pengajar serta siswa. Keunggulan media pembelajaran ialah yakni.

- a. Guna meningkatkan semangat belajar, siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pendidikan.
- b. Materi pelajaran akan punya makna yang lebih jelas, sehingga mempermudah siswa untuk memahami serta secara efektif menangkap tujuan pembelajaran.
- c. Berbagai strategi pengajaran membantu siswa menghindari rasa bosan yang cepat.

Berikut beberapa keuntungan belajar melalui media. *Pertama*, Guna mendorong motivasi belajar, maka kegiatan belajar berkelanjutan terlebih dahulu

akan lebih menarik perhatian siswa. *Kedua*, siswa akan lebih mudah memahami tujuan serta sumber belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. *Ketiga*, strategi pembelajaran efektif yang lebih beragam akan dipergunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya pendidik mempergunakan pendekatan pedagogi di luar format perkuliahan guna mencegah kebosanan siswa serta menghemat tenaganya sendiri. *Keempat*, disebabkan mereka mengikuti kegiatan tambahan seperti menonton, mendemonstrasikan, serta sebagainya selain mendengarkan penjelasan guru, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Sudjana & Rivai, 2010).

Berlandaskan berbagai kelebihan media pembelajaran yang disebutkan di atas, bisa dikatakan manfaat media bisa mempermudah cara pengajar memberikan konten serta cara siswa memahaminya.

E. Media Audio-Visual

Arsyad (2010) menjelaskan pengajaran audio-visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti pemanfaatan proyektor, *tape recorder*, proyeksi visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual ialah produksi serta pemanfaatan materi yang penerapannya melalui pandangan serta pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata maupun simbol-simbol yang serupa.

Media yang punya komponen suara serta gambar yang bisa didengar serta dilihat disebut sebagai media audiovisual. disebabkan menggabungkan kualitas terbaik dari jenis media pertama serta kedua, maka bentuk media ini lebih mumpuni. Ada dua jenis media audio visual: audiovisual gerak, yang mencakup

media yang bisa menampilkan gambar bergerak serta komponen suara, seperti film suara, serta audio visual diam, yang mencakup media yang menampilkan slide suara, film suara, serta cetakan suara. serta kaset VHS (Hindun, 2014).

Sedikit video akan dijadikan sebagai media audio visual dalam penelitian ini. Perpaduan antara media visual serta aural, media film bisa mendukung pendidik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, disebabkan bisa menggugah emosi serta gagasan siswa, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik serta beragam.

F. Film Pendek

1. Pengertian Film Pendek

Film pendek didefinisikan sebagai film yang memiliki alur singkat serta berdurasi kurang dari enam puluh menit. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman (UU Perfilman baru) menyatakan film ialah karya seni budaya yang adalah alat komunikasi massa serta pranata sosial yang diciptakan sejalan dengan standar sinematografi serta bisa dilihat dengan maupun tanpa suara. Menurut Amura (dalam Trianton, 2013), film bukan sekedar produk; sebaliknya, mereka ialah sumber daya pendidikan serta informasi. Sebuah film bisa berfungsi sebagai alat pengajaran budaya disebabkan adalah produksi sinematografi. Effendy (dalam Trianton, 2013) menyatakan kategori film ada banyak, antara lain (a) film dokumenter serta (b) film cerita pendek. (c) film dengan narasi yang diperluas (d) ringkasan perusahaan; (e) iklan TV; (f) pertunjukan; serta (g) klip video.

Mengingat betapa eratnya hubungan media film dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, film pendek diakui secara luas sebagai salah satu

audiovisual yang paling disukai untuk bahan ajar di kalangan orang dewasa serta anak-anak baik di kota besar maupun kecil. disebabkan aspek-aspeknya yang berbeda, film memiliki tujuan yang luas guna menyampaikan ide, pesan, maupun kenyataan. Telah terbukti film jauh mengungguli media lain dalam hal membantu siswa mengingat serta merasakan sesuatu. Film yang berdurasi kurang dari 50 menit dianggap sebagai film pendek. Film pendek memberikan keleluasaan bagi pencipta serta penonton dalam bercerita, sehingga menghasilkan beragam genre (Irmandari, 2023).

Dari pengertian-pengertian di atas, bisa disimpulkan film ialah suatu ciptaan seni yang mempergunakan media penyampaian narasi guna memberikan media massa informasi, komunikasi, hiburan, serta pembelajaran kepada masyarakat luas. Film bisa dipergunakan untuk berbagai tujuan. Film bisa dipergunakan guna menekankan segala aspek kehidupan.

2. Unsur-unsur Film Pendek

Pratista (2013) menjelaskan Film pendek terdiri dari unsur-unsur antara lain:

a. Shot

Pasca produksi mengacu pada urutan gambar yang tidak terganggu pemotongan sesudah film selesai (pengeditan). Shot ialah komponen terkecil dari sebuah film.

b. Adegan

Adegan ialah bagian singkat dari keseluruhan narasi yang terdiri dari satu tindakan berkelanjutan yang dibatasi waktu, tempat, topik, karakter, maupun motif.

c. Sekuen

Sekuen ialah bagian panjang yang menggambarkan keseluruhan rangkaian peristiwa. Biasanya, suatu rangkaian terdiri dari banyak situasi yang saling berhubungan.

3. Manfaat Film Pendek

Ketika dipergunakan dalam lingkungan belajar, video pendek memberikan keuntungan yang signifikan. Film pendek yang menawan adalah sumber pembelajaran yang wajib lebih diperhatikan. Kualitas pengajarannya dipadukan dengan kemampuannya guna menghibur, memungkinkannya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cepat serta efektif dengan cara yang tidak memerlukan banyak waktu untuk disiarkan. Film pendek ialah alat pendidikan yang sangat baik yang bisa dipergunakan di kelas, terutama untuk membantu siswa memahami konsep serta membentuk ide-ide mereka sendiri. Tingkatkan retensi selama instruksi. meningkatkan kapasitas imajinasi siswa. Ciptakan keinginan untuk belajar serta minat terhadapnya. Ketika guru hanya mempergunakan sumber daya pengajaran tradisional tanpa mempergunakan imajinasi mereka guna menciptakan sumber daya tersebut dengan cara yang baru, kualitas pembelajaran akan menurun (Prastowo, 2016).

4. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Media Film Pendek

Peneliti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memilih pendekatan pembelajaran audio visual, yakni melalui pemanfaatan film pendek. Menurut buku Media Pembelajaran (Arsyad, 2013), ada tujuh manfaat utama penerapan film

serta video sebagai media pembelajaran, antara lain: (1) Film serta video bisa meningkatkan pengalaman belajar mendasar siswa ketika mereka menonton, berdebat, berlatih, serta seterusnya. (2) Film serta video bisa menggambarkan prosedur dengan tepat serta bisa dilihat kembali jika diperlukan. (3) Film serta video tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga menanamkan sikap serta komponen emosional lainnya. Film serta video yang berorientasi positif bisa merangsang percakapan serta introspeksi di kalangan kelompok siswa. (5) Menonton film serta video secara langsung mungkin memperlihatkan situasi yang berpotensi membahayakan. (6) Individu, kelompok yang beragam, serta kelompok besar serta kecil semuanya boleh menonton film serta video. (7) Sebuah film yang membutuhkan waktu seminggu untuk diselesaikan dengan kecepatan reguler bisa ditonton dengan cepat dalam hitungan menit disebabkan metode pembuatan film *frame-by-frame*.

Siswa akan diajak untuk melihat film-film pendek yang dibuat para akademisi sebagai sarana guna mengajarkan mereka cara menyusun teks cerita inspiratif dengan memanfaatkan tayangan video pendek. Diharapkan dengan tayangan film pendek *Orang Pinggiran*, siswa akan lebih mudah memahami norma kebahasaan serta struktur tekstual kisah motivasi. Narasinya disajikan secara logis serta kronologis, dimulai dengan pengenalan tokoh, perjuangan pribadinya, hingga tindakan yang wajib mereka ikuti untuk bertahan hidup meski terkendala materi. Idenya ialah dengan membantu siswa memahami struktur-struktur yang ada dalam cerita inspiratif, mereka tidak akan kesulitan dalam menulis cerita maupun cerita inspiratif itu sendiri, mulai dari memperkenalkan tokoh-tokohnya, memberikan solusi atas permasalahan yang muncul hingga menulis cerita itu sendiri.

G. Kerangka Berpikir

Tujuan mengajarkan siswa cara menghasilkan teks cerita yang menginspirasi ialah guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengubah pemikiran mereka jadi narasi yang menarik. Namun, kerap kali peserta didik mengalami kesulitan guna mendapatkan inspirasi cerita yang akan ditulis jadi teks cerita inspiratif. Tidak hanya itu, peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan ide maupun gagasan yang sudah ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam teks cerita inspiratif. Hal itu terjadi pada peserta didik di kelas IX C di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan pengajarnya. disebabkan itu, agar siswa bisa memahami secara utuh mata pelajaran yang diajarkan, guru wajib mempergunakan strategi pembelajaran yang sejalan serta efektif. Selain strategi pembelajaran, media pembelajaran punya peranan terhadap prestasi belajar siswa. Instruktur akan lebih mudah menyajikan konten jika mereka memilih materi pembelajaran yang sesuai. Siswa merasa kesulitan dalam mengartikulasikan konsep cerita yang akan ditulisnya ketika mereka belajar menyusun teks cerita inspiratif. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pemanfaatan media video pendek sekaligus menjadikan teks cerita motivasi.

Format penayangan film pendek berpotensi mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran menulis teks narasi motivasi. Film pendek menggambarkan kehidupan nyata di samping konten audio visual maupun gambar serta suara. Hasilnya, menyajikan video pendek akan memungkinkan siswa guna menulis tentang pandangan mereka.

H. Hipotesis

Berlandaskan latar belakang masalah serta landasan teori, maka hipotesis tindakan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah media tayangan film pendek bisa mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 9 Purwokerto.

